



Motivasi dan Perilaku Guru dalam Berinovasi (Studi Pada Kombel Basamaan SDN Abirau)

**¹Ahmad Widhoni, ²Rama Aditya Pratama, ³Rama Meiagriza, ⁴Aslamiah,
⁵Celia Cinantya*

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

e-mail: ahmad.widhoni@live.com

Abstract

The purpose of the study is to describe matters related to motivation, innovative teacher behavior, community support in schools, as well as obstacles and strategies to support teachers in innovating that are running at Abirau State Elementary School, Banjar Regency. The technique used in this study is to use direct interview techniques to the research subjects, namely the Principal of Abirau Elementary School and one of the teachers to explain how teachers contribute to Kombel Basamaan. The data that has been obtained is analyzed using a descriptive qualitative method based on phenomena with analysis techniques including (1) data reduction; (2) data presentation/display; (3) verification or drawing conclusions. The results of the study indicate that motivation, innovative teacher behavior, and community support in Kombel Basamaan can be started by joining teachers led by the principal in Kombel Basamaan to improve skills and knowledge and have the opportunity to learn from fellow teachers who may have different experiences or approaches in teaching. Kombel Basamaan is also created for a more inclusive and effective learning environment innovation and implementing the leadership role strategy of the principal which is needed as an active facilitator in the innovation process.

Keywords: *Motivation, Teacher innovative behavior, Kombel Basamaan, Strategy*

Abstrak

Tujuan penelitian yakni mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan motivasi, perilaku inovatif guru, dukungan komunitas dalam sekolah, serta hambatan dan strategi untuk mendukung guru dalam berinovasi yang berjalan di Sekolah Dasar Negeri Abirau Kabupaten Banjar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara langsung kepada subjek penelitian yakni Kepala Sekolah SDN Abirau dan salah seorang guru untuk menjelaskan bagaimana guru berkontribusi dalam Kombel Basamaan. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif berdasarkan fenomena dengan teknik analisis meliputi (1) reduksi data; (2) penyajian/display data; (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, perilaku inovatif Guru, dan dukungan komunitas dalam Kombel Basamaan dapat dimulai dengan tergabungnya para guru yang dipimpin kepala sekolah dalam Kombel Basamaan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta memiliki kesempatan belajar dari rekan-rekan

sesama guru yang mungkin memiliki pengalaman atau pendekatan berbeda dalam mengajar. *Kombel Basamaan* ini juga diciptakan untuk inovasi lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif serta menerapkan strategi peran kepemimpinan dari kepala sekolah yang diperlukan sebagai fasilitator yang aktif dalam proses inovasi.

Kata kunci: Motivasi, perilaku inovatif Guru, *Kombel Basamaan*, Strategi

©IQRO: Journal of Islamic Education. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Inovasi dalam pendidikan pada beberapa dekade terakhir menjadi topik yang semakin penting, terutama dalam konteks pengajaran di Sekolah Dasar. Guru sebagai agen perubahan dituntut untuk mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut penelitian oleh Baharuddin & Hatta (2024), inovasi dalam pengajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar secara signifikan. Namun, untuk mencapai inovasi yang efektif, motivasi dan perilaku guru dalam berinovasi menjadi elemen kunci yang perlu diperhatikan.

Motivasi guru untuk berinovasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari lingkungan sekolah, kebijakan pendidikan, dan sumber daya yang tersedia. Sebuah studi oleh Faridh *et al.* (2024) menunjukkan bahwa dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat dapat meningkatkan motivasi guru untuk berinovasi. Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung eksperimen dan pengembangan metode baru juga berperan penting dalam mendorong inovasi. Faktor-faktor ini menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana motivasi guru dapat mendorong perilaku inovatif dalam pengajaran.

Perilaku inovatif guru mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran dan mengembangkan solusi kreatif untuk mengatasinya. Dalam konteks ini, penelitian oleh Efendi & Sholeh (2023); Syafiq *et al.* (2024); Ansori *et al.* (2024) menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan keterampilan inovatif mereka. Guru yang terlatih dalam menerapkan pendekatan baru cenderung lebih berani mencoba metode pengajaran yang berbeda dan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku inovatif tidak hanya bergantung pada motivasi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan struktural dan pelatihan yang memadai.

Berkaitan dengan motivasi individu tertentu, dunia Pendidikan sangat perlu untuk mendirikan suatu komunitas belajar, seperti halnya yang dibahas pada penelitian

ini. Studi ini berfokus pada *Kombel Basamaan* (Komunitas Belajar Bersama Majukan Pendidikan) SDN Abirau, yang merupakan salah satu Sekolah Dasar dengan akreditasi B yang mengedepankan penerapan inovasi pendidikan. Dalam konteks *Kombel Basamaan*, dukungan dari komunitas dan kolaborasi antar guru menjadi aspek penting dalam mendorong inovasi. Menurut Wulansari *et al.* (2023) menyoroti bahwa kolaborasi efektif di antara guru dapat merangsang ide-ide baru dan mempercepat penerapan inovasi di kelas. *Kombel Basamaan* menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi dapat meningkatkan motivasi dan perilaku inovatif guru.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang menghubungkan antara motivasi, perilaku inovatif, dan dukungan komunitas dalam konteks lingkungan Sekolah Dasar. Sementara banyak penelitian sebelumnya berfokus pada salah satu aspek saja, studi ini mengintegrasikan ketiga elemen tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih holistik. Penelitian ini juga memanfaatkan data terbaru untuk mengeksplorasi dinamika yang kompleks ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan dan praktik pengajaran.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam berinovasi dan mencari solusi yang efektif. Menurut laporan oleh Paulina & Patimah (2023); Ariescy *et al.* (2021) menekankan, salah satu hambatan utama adalah kurangnya waktu dan sumber daya yang memadai untuk mengembangkan dan menerapkan inovasi. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung guru dalam berinovasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan dan manajemen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi pendidikan. Dengan meningkatkan motivasi dan perilaku inovatif guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga solusi praktis yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan lainnya, sehingga judul penelitian yang diangkat yakni *Motivasi dan Perilaku Guru dalam Berinovasi (Studi Pada Kombel Basamaan SDN Abirau)*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang didukung data kualitatif. Dipilihnya jenis penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang terkait motivasi, perilaku inovatif guru, dukungan komunitas dalam sekolah, serta hambatan dan strategi untuk mendukung guru dalam berinovasi yang berjalan di Sekolah Dasar Negeri Abirau dengan waktu penelitian pada awal April hingga akhir April 2025. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumentasi) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara tidak langsung, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan gabungan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai motivasi dan perilaku guru dalam berinovasi khususnya dalam komunitas di sekolahnya terhadap permasalahan yang ada saat ini. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Abirau yang juga merupakan penulis artikel (RAP) dan salah seorang guru SDN Abirau. Teknik pengolahan data menggunakan tahap pengolahan data yang meliputi (1) Seleksi data artinya memilih data yang relevan, terkait dengan hal yang sudah terjadi dan terbukti berdasarkan studi literatur hingga penerapannya dalam dunia pendidikan; 2) Klasifikasi data artinya mengklasifikasikan tingkat keberhasilan dari Kombel *Basaamaan* dalam penerapan kinerjanya atau layanan yang digunakan; dan (3) Penyusunan data artinya menyusun data atau mengolah data terkait komentar/hasil wawancara (Lestari & Pardimin, 2019). Data yang terkumpul selesai seleksi, kemudian disusun secara sistematis dengan memasukkan ke dalam kelompok bahasan masing-masing, setelah itu dilakukan analisis untuk mendapatkan gambaran yang benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penulisan dilakukan. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis yang mengacu pada Masadi & Nurhadi (2025) yang meliputi (1) reduksi data; (2) penyajian/display data; (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Motivasi, Perilaku Inovatif Guru, dan Dukungan Komunitas dalam Kombel *Basaamaan*

Motivasi guru dalam mengikuti komunitas belajar atau Kombel sangat penting untuk pengembangan profesional dan kualitas pengajaran (Harlita & Ramadhan, 2024).

Guru yang tergabung dalam Kombel sangat antusias untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka secara Bersama-sama. Dalam kombel basamaan ini, mereka memiliki kesempatan untuk belajar dari rekan-rekan sesama guru yang mungkin memiliki pengalaman serta pendekatan berbeda dalam mengajar. Keberagaman perspektif dan teknik pengajaran yang dibagikan dalam Kombel dapat membantu guru memperkaya wawasan mereka (Wawancara, Kepala SDN Abirau)

Selain pernyataan di atas, Tarihoran (2019) menyatakan partisipasi dalam komunitas belajar memberi guru kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Dalam lingkungan kolaboratif ini, guru dapat mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi di kelas dan mencari solusi bersama, sehingga diskusi ini tidak hanya membantu menemukan strategi baru tetapi juga memberikan dukungan emosional ketika menghadapi situasi yang menantang. Kolaborasi ini juga membantu membangun jaringan dukungan profesional yang penting bagi keberlanjutan perkembangan karier mereka. Rasa kebersamaan dan solidaritas yang terbangun bisa menjadi sumber motivasi yang kuat untuk terus belajar dan berkembang. Berikut tersaji pada Gambar 1. yang menunjukkan kolaborasi dalam Kombel *Basamaan*.



Gambar 1. Situasi Diskusi & Belajar Bersama Kombel *Basamaan*

Kombel sering kali memberikan pengakuan dan penghargaan atas pencapaian dan kontribusi guru. Pengakuan semacam ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk terus berpartisipasi aktif.

Kami sebagai guru di SDN Abirau sangat termotivasi mengikuti berbagai kegiatan serta sharing Bersama rekan sejawat di kombel ini. Berpartisipasi aktif terutama dalam pembuatan modul pembelajaran yang menarik, menerapkan kegiatan literasi dan numerasi tentu membutuhkan dukungan dan inspirator dari rekan-rekan guru, utamanya adalah kepala sekolah (Wawancara, Guru SDN Abirau)

Ketika guru merasa dihargai dan diakui, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dan berbagi pengetahuan mereka dengan orang lain. Penghargaan dari komunitas juga dapat memvalidasi usaha keras mereka dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini menciptakan siklus positif dimana guru semakin terdorong untuk berkontribusi dan berkembang (Wawancara, Kepala SDN Abirau)

Pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa keterlibatan dalam Kombel memungkinkan guru untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, sehingga ini merupakan keterkaitan dengan perilaku inovatif guru. Berkaitan dengan tersebut,

guru akan terus mengembangkan keterampilan melalui diskusi kornbel mereka sehingga mampu menghasilkan inovasi terbaru dalam pembelajaran sesuai dengan pernyataan Widyanto *et al.* (2023) menyatakan bahwa dengan terus memperbarui pengetahuan mereka tentang praktik terbaik dan inovasi terbaru, guru dapat memastikan bahwa metode pengajaran mereka tetap relevan dan efektif. Kornbel sering kali menjadi tempat di mana ide-ide baru dan tren pendidikan dibahas dan diuji. Dengan demikian, guru dapat menerapkan pembelajaran ini langsung ke dalam kelas mereka, memberikan dampak positif bagi siswa. Motivasi untuk tetap *up-to-date* dengan perkembangan ini dapat menjadi pendorong utama bagi guru untuk terus terlibat dalam komunitas belajar.

Kornbel basamaan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dan tenaga, kependidikan, mendorong budaya belajar berkelanjutan, mengatasi masalah pembelajaran bersama, meningkatkan kualitas belajar Siswa, serta mendukung implementasi kurikulum (Wawancara, Kepala SDN Abirau)

Pernyataan wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam kontes Kornbel yang ada, diharapkan mampu untuk membuat terobosan berupa inovasi pendidikan yang lebih baik melalui peran aktif perilaku inovatif guru. Hal ini seperti terlihat pada Gambar 2 & 3 yakni situasi memberikan inovasi pendidikan berupa literasi & program pemulihan pembelajaran di kelas pada rekan sejawat Kornbel *Basamaan*.



Gambar 2 & 3. Penyampaian inovasi pada Kornbel *Basamaan* oleh Guru

Motivasi untuk mengikuti Kornbel juga dapat berasal dari keinginan untuk memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap siswa mereka, seperti yang tersaji pada gambar 2 & 3 di atas. Novita & Radiana (2024) menyatakan bahwa guru yang terlibat dalam komunitas belajar cenderung lebih reflektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan memperdalam pemahaman mereka tentang cara belajar dan kebutuhan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Keberhasilan siswa sering kali menjadi sumber motivasi terbesar bagi seorang guru. Dengan terus belajar dan berkembang dalam komunitas, guru berusaha memberikan kontribusi terbaik mereka untuk masa depan pendidikan.

Proses demi proses dalam Kombel ini terus berjalan dengan berbagai dukungan dari individu dalam komunitas belajar.

Harapannya, dengan adanya kombel ini, budaya positif di sekolah terus berkembang tidak sekadar program sesaat, tapi benar-benar menjadi kebiasaan dan kebutuhan semua guru untuk terus belajar, meningkatkan profesionalisme guru secara mandiri, melahirkan inovasi-inovasi pembelajaran dari hasil diskusi dan kolaborasi. Artinya dengan harapan kombel mampu membangun kolaborasi yang kuat antar guru, tidak lagi bekerja sendiri-sendiri, melainkan saling mendukung dan memperkuat, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Wawancara, Kepala SDN Abirau)

Saya sebagai seorang guru kelas tentunya sangat mengutamakan kegiatan literasi dan numerasi dalam pembelajaran. Kegiatan ini berpengaruh pada raport mutu pendidikan yang tentunya kita sebagai seorang guru harus mampu mengedepkan kegiatan ini dalam proses pembelajaran dengan sangat menarik sesuai dengan tuntutan zaman (Wawancara, Guru SDN Abirau)

2. Hambatan & Strategi untuk Mendukung Guru dalam Berinovasi

Hambatan dalam berinovasi bagi Guru dalam Kombel salah satunya adalah kurangnya dukungan dan sumber daya. Guru sering kali mengalami keterbatasan waktu dan beban administratif yang tinggi, yang mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang terstruktur membuat guru merasa tidak siap untuk mencoba metode pengajaran inovatif. Menurut penelitian oleh Caswanda *et al* (2024), lingkungan sekolah yang tidak mendukung dan resistensi terhadap perubahan juga dapat menghambat inovasi.

Strategi dukungan untuk Guru untuk mengatasi hambatan tersebut yang dapat diimplementasikan termasuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan yang berkaitan dengan digitalisasi dan teknologi guna menghadapi era *society* 5.0. Pelatihan ini harus difokuskan pada pengembangan keterampilan inovatif dan penerapan teknologi dalam pengajaran. Selain itu, menciptakan budaya sekolah yang mendukung, di mana guru didorong untuk berbagi praktik terbaik dan berkolaborasi, dapat meningkatkan motivasi untuk berinovasi. Strategi ini didukung oleh Subni *et al.* (2024); Efendi & Sholeh (2023) bahwa peran kepemimpinan atau kepala sekolah yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam inovasi pendidikan.

Peran kepemimpinan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung inovasi guru dengan menciptakan visi yang jelas dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Pemimpin sekolah harus menjadi fasilitator yang aktif dalam proses inovasi, memberikan dorongan dan pengakuan atas usaha guru. Menurut Sitopu *et al.* (2023)

menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan mendorong praktik inovatif. Pemimpin juga harus membangun jaringan dengan komunitas pembelajaran yang lebih luas untuk mendukung pertukaran ide.

Pada sisi lain, evaluasi dan penelitian tindakan di kelas adalah strategi lain yang dapat digunakan untuk mendukung inovasi. Guru dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menerapkan perubahan berbasis data. Artinya menyarankan bahwa evaluasi ini membantu guru untuk memahami dampak dari inovasi mereka dan menyesuaikan praktik berdasarkan temuan. Normianti, Aslamiah, & Suhaimi (2019) menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dalam hal peningkatan mutu sekolah, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja guru masih perlu ditingkatkan. Dengan melakukan refleksi berkelanjutan, guru dapat meningkatkan efektivitas peningkatan pengajaran mereka, seperti pada penelitian ini yang mengedepankan motivasi dan perilaku guru untuk terus belajar, bukan hanya berfokus pada pemimpin saja yang menilai, namun guru juga mampu menilai kemampuan serta inovasinya yang layak untuk dijadikan model dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Motivasi, perilaku inovatif Guru, dan dukungan komunitas dalam *Kombel Basamaan* merupakan inisiatif Bersama seluruh pihak sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Guru sebagai individu yang terlibat dalam komunitas belajar cenderung lebih reflektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan memperdalam pemahaman mereka tentang cara belajar dan kebutuhan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Perilaku inovatif guru dalam *Kombel* serta dukungan dari pihak sekolah diharapkan mampu melahirkan inovasi-inovasi pembelajaran dari hasil diskusi dan kolaborasi *Kombel* yakni tercipta metode dan strategi mengajar yang kreatif, relevan, dan efektif, serta membangun kolaborasi yang kuat antar guru. Hambatan yang ada seperti mengalami keterbatasan waktu dan beban administratif yang tinggi, yang mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru, tentunya dicetuskan strategi untuk menghadapinya. Strategi ini berupa peran kepemimpinan dari kepala sekolah dalam mendukung inovasi guru dengan menciptakan visi yang jelas dan menyediakan sumber daya yang diperlukan serta harus menjadi fasilitator yang aktif dalam proses inovasi, memberikan

dorongan dan pengakuan atas usaha guru, sehingga guru tidak merasa terbebani dan terus merasa didampingi.

Referensi

- Ansori, A., Hendriana, H., Westhisi, S. M., Rukanda, N., & Alam, S. K. (2024). Workshop Pembelajaran Inovatif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 4(1), 57-66.
- Ariescy, R. R., Mawardi, A. I., Sholihatin, E., & Aprilisanda, I. D. (2021). Inovasi pemasaran produk UMKM dalam meningkatkan daya saing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(2), 418-432.
- Baharuddin, B., & Hatta, H. (2024). Transformasi manajemen pendidikan: Integrasi teknologi dan inovasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7355-7544.
- Caswanda, C., Sutisna, E., & Saputra, K. E. A. (2024). Peran Manajemen Pendidikan Pada Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 57-67.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Faridh, M., Sari, E., & Putri, T. A. (2024). Membangun Pemimpin yang Efektif: Analisis Kecerdasan Emosional dalam Praktek Kepemimpinan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 4(3), 01-10.
- Lestari, B., & Pardimin, P. (2019). Manajemen kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 113-113. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3652>
- Masadi, M., & Nurhadi, A. (2025). Studi Literatur Faktor Faktor Keputusan UMKM Tangerang dalam Memilih Ecommerce. *Jurnal Manajemen & Pendidikan [JUMANDIK]*, 3(2), 66-72. <https://doi.org/10.58174/jmp.Volume:3.No:2.2025.186>.Hal:66-72
- Normianti, H., Aslamiah, A., & Suhaimi, S. (2019). Relationship of transformational leaders of principal, teacher motivation, teacher organization commitments with performance of primary school teachers in Labuan Amas Selatan, Indonesia. *European Journal of Education Studies*.
- Novita, N., & Radiana, U. (2024). Hubungan antara Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2588-2596.
- Paulina, T., & Patimah, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Mutu di SMAN 2 Gading Rejo. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), 189-206.
- Sitopu, J. W., Pitra, D. H., Nurmiati, A. S., Purba, I. R., & Sari, M. N. (2023). Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam

- Pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13441-13447.
- Subni, M., Putri, A. P., Restiawati, Y., Pelealu, N. C., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Syafiq, M. A., Davina, S., Butar, W. P. S., & Mukhlisin, A. (2024). Inovasi manajemen pendidikan islam dalam menghadapi tantangan modern. *Philosophiamundi*, 2(3).
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46-58.
- Widyanto, N., Suharman, S., & Sudadi, S. (2023). *Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru SD Di Kabupaten Kutai Kartanegara*. Diakses melalui <https://repository.uinsi.ac.id> Pada tanggal 28 April 2025.
- Wulansari, L., Abdullah, T., Suhardi, E., & Iskandar, A. (2023). *Inovasi Guru di Era Merdeka Belajar*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia. Diakses melalui